

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif. Dalam syariah Islam, investasi yang diharapkan adalah investasi yang mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, dan bukan hanya investasi yang hanya menguntungkan satu pihak tertentu, sementara pihak lain mengalami kerugian yang sangat besar. Investasi dapat dilakukan di pasar modal dalam bentuk saham berupa surat berharga yang merupakan ciri kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan (Oei, 2009).

Investasi dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi yaitu sebagai sumber dana alternatif bagi perusahaan (L, 2005). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu pasar modal yang ada di Indonesia. Indeks saham ini mencakup keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan pengkajian ulang setiap 6 bulan sekali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan menyesuaikan saham yang baru tercatat maupun dihapuskan (Syariah, 2022).

Kemajuan dari bisnis suatu perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya dapat dilihat berdasarkan kinerja dari pada manajemennya. Kinerja manajemen dari suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara teratur setiap priodenya (Sulardi, 2003). Laporan keuangan menjadi salah satu tolak

ukur dari berhasilnya suatu perusahaan karena dalam laporan keuangan membuat seluruh informasi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga dapat bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Selain itu juga salah satu strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensi nya dalam melakukan kegiatan perekonomian yakni dengan bergabung ke dalam pasar modal. Pasar modal merupakan media yang berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangannya pasar modal memberikan kemungkinan dan juga kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Dengan demikian, masyarakat ataupun perusahaan dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen (S, 2008). Pihak yang memfasilitasi kegiatan di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kemudian mengelompokkan kembali index saham syariah ke dalam Jakarta Islamic Index (JII), dan kemudian muncul kembali Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Vale Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Vale, sebuah perusahaan pertambangan global yang berkantor pusat di Brasil. Didirikan pada bulan Juli 1968, PT.Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi,

penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Perusahaan ini sebelumnya bernama PT. International Nickel Indonesia Tbk (PT. Inco), perusahaan yang mengoperasikan tambang nikel open pit dan pabrik pengolahan di Sorowako, Sulawesi (Indonesia, 2022).

PT. Vale Indonesia Tbk menjadi perusahaan tetap yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurang lebih 10 periode, karena perusahaan ini dapat mengelola total aset perusahaan dengan efektif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor perusahaan ini dapat bertahan cukup lama di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan melakukan investasi pada anak perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan tentunya memerlukan alat ukur yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yakni rasio. Pengertian rasio sebenarnya adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2008). Adapun kajian analisis untuk membandingkan jumlah yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan adalah Analisis Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* yang merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya (Hery, 2018). Kegiatan menganalisis ini sangat penting di lakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bagi investor jangka pendek dan menengah. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yakni dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang di butuhkan.

Selain itu tujuan dari menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk investasi pada saham, pemberian kredit, kesehatan supplier, kesehatan pelanggan, pemerintah, analisis internal, penilaian kerusakan dan lain-lain (Sujarweni, 2018).

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana yang memadai, yang di dalamnya di perlukan pelaporan data yang akurat. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan guna mengukur kinerja suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi atau utang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Kasmir, 2008). Di dalam rasio ini terdapat *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana dengan rasio ini perusahaan dapat menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, dimaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yaitu dengan kecepatan perputaran total asset dalam suatu periode. Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2013). Menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional (Helmi, 2016). *Net Profit Margin (NPM)* salah satu rasio profitabilitas yakni memperoleh laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin besar *Net*

Profit Margin (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio inilah yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan.

Berikut ini adalah data laporan keuangan yang penulis teliti pada PT. Vale Indonesia Tbk untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 1.1
***Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), pada PT Vale Indonesia Tbk.**
Periode Triwulan 2016-2022.

Periode		Variabel					
		<i>Curent Ratio</i> (%)		<i>Total Assets Turnover</i> (%)		<i>Net Profit Margin</i> (%)	
2016	Triwulan I	466,93		4,89		14,18	
	Triwulan II	484,49	↑	11,13	↑	8,11	↓
	Triwulan III	494,23	↑	18,29	↑	1,73	↓
	Triwulan IV	453,94	↓	26,24	↑	0,32	↓
2017	Triwulan I	158,92	↓	16,01	↓	4,39	↑
	Triwulan II	016,01	↓	13,45	↓	7,41	↑
	Triwulan III	165,39	↑	20,74	↑	4,41	↓
	Triwulan IV	163,49	↓	28,80	↑	2,41	↓
2018	Triwulan I	165,25	↑	7,90	↓	4,10	↑
	Triwulan II	185,57	↑	17,34	↑	7,88	↑
	Triwulan III	196,27	↑	26,50	↑	9,55	↑
	Triwulan IV	197,97	↑	35,27	↑	8,28	↓
2019	Triwulan I	182,50	↓	5,90	↓	18,98	↑
	Triwulan II	182,92	↑	13,85	↑	8,70	↓
	Triwulan III	176,44	↓	23,42	↑	0,054	↓
	Triwulan IV	000,20	↓	351,16	↑	7,41	↑
2020	Triwulan I	254,84	↑	7,94	↓	16,79	↑

Periode		Variabel					
		<i>Curent Ratio</i> (%)		<i>Total Assets Turnover</i> (%)		<i>Net Profit Margin</i> (%)	
	Triwulan II	242,47	↓	16,10	↑	14,74	↓
	Triwulan III	256,85	↑	25,06	↑	13,42	↓
	Triwulan IV	236,50	↓	33,03	↑	10,28	↓
2021	Triwulan I	259,12	↑	8,87	↓	16,31	↑
	Triwulan II	251,18	↓	17,75	↑	14,16	↓
	Triwulan III	276,31	↑	28,56	↑	17,90	↑
	Triwulan IV	262,77	↓	38,54	↑	17,54	↓
2022	Triwulan I	274,79	↑	92,22	↑	28,77	↑
	Triwulan II	310,80	↑	21,57	↓	5,74	↓
	Triwulan III	307,67	↓	32,90	↑	6,34	↑
	Triwulan IV	326,30	↑	4,43	↓	7,53	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Vale Indonesia Tbk

Keterangan :

Warna Merah = Periode tersebut terdapat masalah

Warna Hitam = Periode tersebut tidak terdapat masalah

↑ = Mengalami Peningkatan

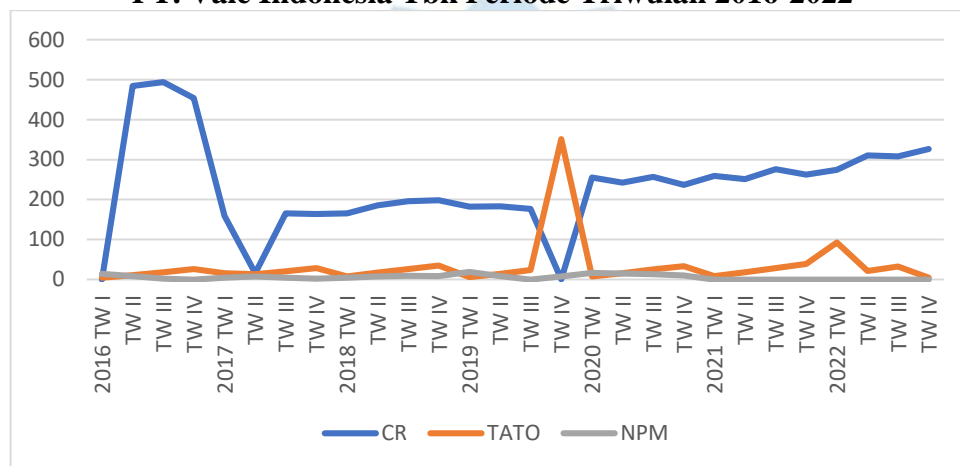
↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan data pada tabel laporan keuangan triwulan dari PT. Vale Indonesia Tbk. Terdapat tanda panah merah yang menandakan adanya permasalahan dari penelitian ini, ketika seharusnya *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan. Akan tetapi permasalahan terjadi pada tahun 2016 triwulan II, III dan IV. Pada tahun 2017 triwulan I, II, III dan IV. Pada tahun 2018 triwulan

I dan IV. Pada tahun 2019 triwulan I, II, III dan IV. Pada tahun 2020 triwulan I, II, III dan IV. Pada tahun 2021 triwulan I, II dan IV. Pada Pada tahun 2022 triwulan II, III dan IV.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit margin* pada PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2016-2022 bisa dilihat dari grafik dibawah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode Triwulan 2016-2022



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Vale Indonesia Tbk

Dari grafik di atas, telah menunjukkan ketidaksesuaian hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dengan *Net Profit Margin* (NPM) periode triwulan 2016-2022 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Akan tetapi tetapi permasalahan terjadi pada tahun 2016 triwulan II, III dan IV. Pada tahun 2017 triwulan I, II, III dan IV. Pada tahun 2018 triwulan I dan IV. Pada tahun 2019 triwulan I, II, III dan IV. Pada tahun 2020 triwulan I, II, III dan IV. Pada tahun 2021 triwulan I, II dan IV. Pada Pada tahun 2022 triwulan II, III dan IV. Yang dimana

seharusnya *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Dengan ini dinyatakan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan data yang terjadi dilapangan, dimana teori menyatakan bahwa ketika *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan (Husna : 2015).

Berdasarkan fenomena di atas, menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di PT Vale Indonesia Tbk. Periode 2016-2022.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk, periode 2016-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk, periode 2016-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk, periode 2016-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis seperti diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoris
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk, periode 2016-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk, periode 2016-2022;

- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk, periode 2016-2022.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal, perbaikan kinerja, dan pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
 - b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan;
 - c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.